

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis. Berikut ini adalah pengertian akuntansi biaya menurut para ahli:

Pengertian akuntansi biaya menurut Dunia, dkk (2019:4) adalah “bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya”. Menurut Sujarweni (2020:2) adalah “bagian dari akuntansi manajemen yang akan dipelajari penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi biaya sebagai pengambilan keputusan bagi manajemen”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian dan pelaporan untuk menyusun rencana, merekam transaksi secara sistematis dan pengendalian biaya dari suatu aktivitas perusahaan dalam pembuatan suatu produk atau jasa dengan cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya yang kemudian akan dilaporkan kepada manajemen yang digunakan untuk penentuan harga jual dan penetapan laba.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya di atas, akuntansi biaya mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

Menurut Sujarweni (2020:3), mengatakan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk
Untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk

- menentukan harga jual.
- 2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya
Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
- 3. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Menurut Dunia, dkk (2019:4), akuntansi biaya mempunyai tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok
Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (*cost pools*), produk-produk, dan jasa - jasa.
2. Perencanaan biaya
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus - menerus antara pelaksanaan dengan rencana.
4. Dasar untuk pengembalian keputusan khusus
Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen.

Dari penjelasan di atas mengenai tujuan akuntansi biaya, dapat dijelaskan bahwa akuntansi biaya mempunyai tujuan berupa untuk memberikan informasi kepada manajemen dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat yaitu dengan cara menghubungkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode tertentu, dari data biaya dan pendapatan tersebut.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan berapa jumlah biaya yang

digunakan dalam memproduksi suatu produk.

Menurut Dunia, dkk (2019:18), “biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan”. Menurut Sujarweni (2020:9), “biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan”.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya adalah pengeluaran yang dibebankan secara ekonomis yang dinyatakan dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen. Biaya diklasifikasikan guna untuk memberikan informasi biaya yang dimana untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda. Menurut Aris dan Ratna (2021:12), “klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya berdasarkan tujuan dari informasi biaya yang disajikan”.

Menurut Aris dan Ratna (2021:13), menjelaskan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut:

1. Berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perseroan
 - a. Biaya produksi

Tediri dari tiga elemen biaya yaitu:

 - 1) Bahan baku langsung
 - 2) Tenaga kerja langsung
 - 3) *Overhead pabrik*
 - b. Biaya pemasaran
 - c. Biaya administrasi dan umum
2. Berdasarkan kegiatan atau volume produksi
 - a. Biaya variabel
 - b. Biaya semi variabel
 - c. Biaya tetap
3. Berdasarkan objek yang dibiayai
 - a. Biaya langsung
 - b. Biaya tidak langsung
 - c. Biaya bersama

- d. Biaya gabungan
- 5. Berdasarkan pembebanan periode akuntansi
 - a. Pengeluaran modal
 - b. Pengeluaran penghasilan

Menurut Sujarweni (2020:10-12), biaya yang terjadi diperusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya
 - a. Biaya pabrikase / pabrik / manufaktur
 - 1) Bahan Baku
Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.
 - 2) Tenaga kerja langsung
Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.
 - 3) Biaya *overhead* pabrik
Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya komersil
Biaya komersil terdiri dari 2 yaitu :
 - 1) Biaya pemasaran
Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk.
 - 2) Biaya Administrasi
Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
2. Berdasarkan Perilaku Biaya
 - a. Biaya variabel
Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan.
 - b. Biaya tetap
Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal.
 - c. Biaya semi variabel
Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.
 - d. Biaya bertingkat
Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.
3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan
 - a. Biaya relevan
Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.

- b. Biaya tidak relevan
Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada.
- 4. Berdasarkan Sesuatu yang Dibiayai.
 - a. Biaya langsung adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik.
- 5. Biaya kesempatan
Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa: 1) berdasarkan hubungan biaya dengan produk yang dimana terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung, 2) berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan yang terdiri atas; biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran, 3) berdasarkan elemen biaya produksi yang terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, 4) berdasarkan fungsi pokok perusahaan yang terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, 5) berdasarkan hubungan biaya dengan proses pokok manajerial yang terdiri atas; perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja.

2.3 Pengertian, Unsur-Unsur, dan Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. Beberapa pengertian harga pokok produksi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Sujarweni (2020:148), “harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, sedangkan metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi”. Menurut Husain (2022:25), “harga pokok

produksi adalah semua biaya yang untuk membuat suatu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik”.

Berdasarkan pengertian mengenai harga pokok di atas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah biaya baik bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan sehubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi.

2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Proses pengklasifikasian biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen yaitu biaya manufaktur beban dan beban komersial. Dimana biaya manufaktur juga disebut sebagai biaya produksi biaya pabrik yang biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya.

Menurut Purwaji (2019:15), biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu:

1. Biaya bahan adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dari suatu produk tertentu.
2. Biaya Tenaga Kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.
3. Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya *overhead* pabrik dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Biaya bahan penolong yang mana biaya yang di gunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relatif kecil dan tidak dapat ditelusuri secara langsung pada suatu produk.
 - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.
 - c. Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi di bagian produksi.

Menurut Aris (2021:12), biaya produksi atau biaya pabrik terdiri dari tiga elemen biaya yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang termasuk dalam unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas tiga unsur yaitu: Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.3.3 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Sujarweni (2020:3), manfaat dari perhitungan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba rugi bruto periodik

Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan

Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa secara garis besar perhitungan harga pokok produksi memiliki manfaat dalam menentukan harga jual, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba bruto serta

menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Sujarweni (2020:71), pengumpulan biaya sangat dipengaruhi oleh cara perusahaan melakukan aktivitas produksi. Metode pengumpulan biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*).
2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*).

2.4.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Menurut Sujarweni (2020:71), “metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen”. Metode harga pokok pesanan menurut Aris dan Ratna (2021:21) “metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan atas dasar pesanan”.

Berdasarkan definisi tentang metode harga pokok produksi pesanan di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi pesanan yaitu biaya – biaya produksi yang dikumpulkan dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tertentu.

Menurut Aris dan Ratna (2021:23), perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik dalam metode pengumpulan biaya produksi. Karakteristik metode harga pokok pesanan sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi,

sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan, manfaat informasi harga pokok per pesanan yaitu berupa penentuan harga jual. Menurut Aris dan Ratna (2021:23), perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Untuk menghitung laba dan rugi tiap pesanan yang dilakukan.
2. Menentukan harga jual yang dibebankan kepada pihak pemesan.
3. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
4. Sebagai alat pengawasan biaya produksi.
5. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pelanggan dan dalam mengumpulkan biaya produksinya, biaya-biaya dikumpulkan untuk suatu pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk dihitung dengan cara membagi total biaya produksi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2.4.2 Metode Harga Pokok Proses (*Process Order Cost Method*)

Menurut Sujarewni (2020:87), “metode harga pokok proses adalah metode perhitungan berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi”. Menurut Dunia, dkk (2019:96), “metode harga pokok proses adalah metode yang mengakumulasikan biaya berdasar tempat terjadinya proses produksi”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan dalam metode harga pokok produksi proses biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan produk homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen.

Menurut Aris dan Ratna (2021:51), metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi perusahaan, yang mana perusahaan berproduksi massa, karakteristik produksinya sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Manfaat informasi harga pokok produksi untuk perusahaan yang berproduksi secara massa menurut Aris dan Ratna (2021:51), bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Penentuan harga jual produk yang tepat.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik secara transparan.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, pengumpulan biaya produksi berdasarkan proses digunakan oleh perusahaan yang berproduksi berdasar produksi massa daan sejenis tanpa mengikuti spesifikasi pesanan pelanggan dan dalam mengumpulkan biaya produksinya, biaya-biaya dikumpulkan untuk suatu periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam pokok produksi. Terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi. Menurut Sujarweni (2020:148), yaitu:

1. Metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>	
Harga pokok produksi		Rp xxx

2. Metode *variabel costing*

adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>	
Harga pokok produksi		Rp xxx

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu mempertimbangkan semua unsur biaya, sedangkan metode *variabel costing* hanya mempertimbangkan biaya variabel.

2.6 Pengertian dan Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

2.6.1 Pengertian Penyusutan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2023:51) menyatakan “beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan”. Menurut Sasongko, dkk (2019:464), mengungkapkan bahwa “penyusutan adalah proses pengalokasian untuk membebankan biaya perolehan aset tetap selama umur manfaatnya (masa pakai) secara rasional dan sistematis”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian dari penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau kegunaannya.

2.6.2 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode akan selalu bergantung dengan metode yang dipakai oleh perusahaan itu sendiri. Pencatatan penyusutan aset tetap biasanya dilakukan setiap akhir periode akuntansi yang bersangkutan. Beberapa

metode yang bisa digunakan untuk menghitung beban penyusutan aset tetap. Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan aset menurut para ahli yaitu:

Menurut Sasongko, dkk (2019:465), tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Membebankan jumlah penyusutan yang sama untuk setiap tahun pada umur manfaat aset. Penyusutan diukur hanya menggunakan pembagian waktu

Rumus :

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

2. Metode Unit Aktivitas (*Unit-of-activity Method*)

Umur manfaat dinyatakan dalam jumlah total unit produksi atau penggunaan yang diharapkan dari aset, dan bukan sebagai periode waktu.

Rumus :

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit :

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Mengitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang digunakan}$$

3. Metode Saldo Menurun (*Declining-balance Method*)

Menghasilkan penurunan beban penyusutan tahunan selama umur manfaat aset.

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Nilai buku awal tahun}$$

Menurut Dunia dan Mubarakah (2019:234), mengatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik yaitu:

1. Metode garis lurus

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang sama selama masa manfaat dari aset tetap tersebut.

2. Metode jumlah unit produksi

Metode jumlah unit produksi, estimasi umur manfaat aset tetap dinyatakan dalam jumlah unit dari kapasitas produksi.

3. Metode saldo menurun

Metode saldo menurun, penyusutan yang dibebankan setiap tahunnya akan makin menurun. Biasanya tarif penyusutan yang digunakan adalah dua kali dari tarif metode garis lurus.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perhitungan penyusutan terdiri dari tiga metode yaitu metode garis lurus (*straight line method*), metode unit produksi (*unit of production method*), dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Perusahaan yang melakukan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan, penyusutan dengan metode garis lurus akan lebih tepat dan mudah untuk diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus.

2.7 Penggolongan dan Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

2.7.1 Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Sujarweni (2020:324), biaya *overhead* pabrik dinyatakan sebagai berikut:

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi.

Menurut Aris dan Ratna (2021:104), biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi tiga penggolongan yaitu:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya
Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam Biaya *Overhead* Pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :
 - a) Biaya Bahan Penolong
Biaya bahan penolong adalah bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
 - b) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
 - c) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
 - d) Biaya yang timbul sebagai akibat dari penilaian aktiva tetap
 - e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
 - f) Biaya *Overhead* Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi
Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu;

- a) Biaya *overhead* pabrik tetap.
Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan.
 - b) Biaya *overhead* pabrik variabel
Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya *Overhead* Semivariabel
Biaya *overhead* semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen
Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :
- a) biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct department overhead expenses*)
 - b) biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect department overhead expenses*).

Empat tujuan biaya *overhead* pabrik menurut Sujarweni (2020:55), antara lain sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara efisien dan efektif
2. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
3. Dapat mengetahui alokasi biaya *overhead* pabrik sesuai departemen tempat biaya dibebankan
4. Untuk alat mengawasi biaya *overhead* pabrik

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi 3 yaitu biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Tujuannya ialah untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif dan maksimal dalam menentukan harga pokok produk yang di produksi oleh perusahaan.

2.7.2 Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Purwaji (2019:40), “pembebanan biaya adalah bagaimana memperhitungkan biaya pada objek-objek produk untuk tujuan tertentu dapat dilakukan dengan cara menyertakan seluruh unsur biaya produksi atau hanya unsur biaya yang bersifat variabel saja”.

Menurut Sujarweni (2020:61), dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik sebagai berikut :

a. Satuan produk

Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik} = \frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya bahan baku

Beban biaya *overhead* pabrik untuk biaya bahan baku dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik} = \frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\%$$

c. Biaya tenaga kerja

Rumus pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik} = \frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam tenaga kerja langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik} = \frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

e. Jam mesin

Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam mesin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik} = \frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jam mesin}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik dibedakan menjadi beberapa metode antara lain metode satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, jam tenaga kerja langsung, dan jam mesin. Pada metode pembebanan biaya *overhead* pabrik yang ada di atas, penulis akan menggunakan metode jam mesin untuk menghitung biaya *overhead* pabrik pada bulan Desember 2022.

2.8 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengetahui besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalani kegiatan produksi suatu produk dalam suatu periode tertentu. Laporan harga pokok produksi sangat berguna bagi suatu perusahaan dalam memproduksi suatu produk biaya yang diperlukan adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Informasi mengenai penetapan harga pokok suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi.

Berikut ini adalah contoh bentuk laporan harga pokok produksi menurut Sujarweni (2020:24):

PT XXX Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Bulan yang Berakhir		
Bahan baku		
Persediaan bahan baku awal	Rp XXX	
Pembelian bahan baku	<u>XXX</u>	
Bahan baku tersedia	<u>XXX</u>	
Persediaan akhir bahan baku	<u>XXX</u>	
Bahan baku yang digunakan		Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung		Rp XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik:		
Bahan penolong	Rp XXX	
Tenaga kerja tidak langsung	<u>XXX</u>	
Penyusutan	<u>XXX</u>	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp XXX
Total biaya manufaktur		Rp XXX
Persediaan barang dalam proses		<u>XXX</u>
		<u>XXX</u>
Persediaan akhir dalam proses		<u>XXX</u>
Harga pokok produksi		XXX

Sumber: Sujarweni, (2020:24)

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat unsur-unsur biaya produksi yang saling berhubungan yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sehingga semua komponen tersebut adalah bagian dari harga pokok produksi.

2.9 Kartu Harga Pokok Berdasarkan Harga Pokok Pesanan

Berikut ini merupakan contoh kartu harga pokok berdasarkan harga pokok pesanan:

KARTU BIAYA PESANAN			
Nomor Pemesan	:	Tanggal Pesanan	:
Jenis Pesanan	:	Tanggal Mulai	:
Nama Pemesan	:	Tanggal Selesai	:
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Junlah
BIAYA BAHAN LANGSUNG			
xxx	xxx	xxx	xxx
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
xxx	xxx	xxx	xxx
BIAYA <i>OVERHEAD</i> PABRIK			
xxx	xxx	xxx	xxx
Total Biaya Produksi			xxx
Biaya Produksi:			
Biaya Bahan Langsung	xxx		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>xxx</u>		
	xxx		
Perhitungan Laba:			
Harga Jual		xxx	
Biaya Produksi	xxx		
Biaya Pemasaran	xxx		
Biaya Administrasi	<u>xxx</u>		
Total Biaya		<u>xxx</u>	
Laba		<u>xxx</u>	

Sumber: Purwaji, (2019:73)

Berdasarkan kartu harga pokok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kartu harga pokok merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan.